

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan hingga manfaat penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Flick mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan keterlibatan spesifik yang berhubungan dengan fakta di lapangan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui subjek serta objek dari penelitian yaitu lembaga dan orang yang ditunjukkan secara apa adanya. Di sisi lain Bodgan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang mempunyai perilaku dan dapat dilihat secara keseluruhan (Gunawan, 2016:81).

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), eksperimen, dirumah dengan responden, seminar, diskusi dsb (Hardani, dkk, 2020 :121). Dapat ditarik kesimpulan, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan yang dalam mengenai manusia dan lingkungannya. Observasi dilakukan dengan melihat perilaku, dan bahasa.

Hasil dari penelitian kualitatif yaitu dari kondisi objek yang diteliti dituliskan dalam bentuk narasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini akan mengetahui penerapan fungsi kehumasan Desa Gogik dalam mendukung program pembangunan desa wisata.

### **3.2. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Desa Gogik dalam kegiatan kehumasan yang berkaitan dengan salah satu fungsi kehumasan yaitu membentuk, meningkatkan, serta memelihara citra dan reputasi positif instansi pemerintah dengan menyediakan informasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan instansi.

### **3.3. Data Riset**

Data penelitian kualitatif sifatnya bukan angka. Data penelitian ini bisa seperti gejala, kejadian dan peristiwa yang nanti analisisnya dalam bentuk indikator penelitian, data kualitatif tidak dihitung secara akurat. Namun, dapat diketahui dengan bentuk kata. Segala bentuk kegiatan seperti, adat istiadat dan kepercayaan yang diteliti dalam studi mengenai manusia, masyarakat dan budaya yang tidak dapat diukur secara akurat. Maka jenis data ini sifatnya deskriptif bukan berarti data tersebut kurang berharga dibanding kuantitatif (Khoiron, 2015:34).

Data primer merupakan hasil dari wawancara dan diperoleh melalui wawancara informan yang dibuat sampel oleh peneliti. Data ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Khoiron, 2015:34) Data primer yang akan ditemukan peneliti yakni: informasi tentang kebijakan desa wisata di Desa Gogik, informasi tentang program desa wisata di Desa Gogik, informasi tentang kegiatan desa wisata di Desa Gogik, informasi tentang bagaimana pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana desa wisata di Desa Gogik telah berjalan, informasi tentang apa saja pemanfaatan sarana dan prasarana desa wisata di Desa Gogik, informasi tentang bagaimana pelaksanaan promosi desa wisata melalui gelar budaya dan berbasis digital di Desa

Gogik, informasi tentang kegiatan pelatihan dalam pengelolaan desa wisata di Desa Gogik, informasi tentang kerjasama yang sedang berjalan dengan pihak ketiga untuk investasi desa wisata di Desa Gogik, informasi kegiatan pengembangan desa wisata lainnya yang sesuai dengan kewenangan Desa yang diputuskan dalam Musyawarah Desa Gogik informasi tentang siapa saja humas yang berada pada Desa Gogik, informasi tentang bagaimana humas mengelola media sosial instagram Desa Gogik, informasi tentang bagaimana humas mempromosikan desa wisata, informasi tentang pokdarwis dan informasi tentang kendala apa yang humas miliki dalam mempromosikan desa wisata.

Data sekunder datanya diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Biasanya berasal dari data primer yang diolah peneliti (Khoiron, 2015:34) Data sekunder dalam penelitian ini yaitu : Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintahan (Permen PAN RB RI No. 30 Tahun 2011), Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2021 (Permendesa PD TT RI No 13 Tahun 2020), infografis yang terdapat pada akun Instagram @desawisatagogik, buku, artikel, dan jurnal.

### **3.4. Teknik Pengambilan Data Riset**

Untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2015: 309) sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Menurut Arikunto observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik observasi tidak memiliki batasan terhadap objek penelitian karena berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam (Sugiyono, 2015: 203). Peneliti mencatat serta mengamati fungsi kehumasan no 1 pada Permen PAN RB RI No. 30 Tahun 2011 yakni membentuk, meningkatkan, serta memelihara citra dan reputasi positif instansi pemerintah dengan menyediakan informasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan instansi pada Desa Gogik.

#### **2. Wawancara**

Menurut Setyadin mendefinisikan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2016:160). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yang tidak ditemukan saat melakukan observasi.

Terdapat dua jenis pelaksanaan wawancara, yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur

adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa saja yang akan diperoleh (Sugiyono, 2015: 194). Penelitian ini mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan (Sugiyono, 2015: 195). Penelitian ini mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan (Sugiyono, 2015: 195).

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang di mana tidak terdapat pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2015: 197). Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui jawaban apa yang diperoleh dari narasumber sehingga penelitian akan berfokus pada penjabaran jawaban oleh narasumber.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu secara tertulis dan pengembangan pertanyaan saat observasi di lapangan untuk mengetahui bagaimana humas Desa Gogik menjalankan fungsi kehumasan dalam mendukung program desa wisata pada Desa Gogik. Wawancara sudah peneliti lakukan dengan Kepala Desa Gogik dan Sekretaris Daerah Desa Gogik.

### 3. Dokumentasi

Bungin mengatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam ilmu sosial guna menelusuri data

atau fenomena di lapangan (Gunawan, 2016:177). Proses dokumentasi ini dilakukan melalui media massa, media sosial, situs Desa Gogik.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengatur dan mengklasifikasi data, membuat kode atau tanda data guna memperoleh fokus permasalahan yang ingin dijawab (Gunawan, 2016:209). Miles dan Huberman mengatakan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

1. Reduksi data (*data reduction*) Sugiyono mendefinisikan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Gunawan, 2016:211). Setelah data direduksi akan ada gambaran lebih jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pemaparan data.
2. Penyajian data (*data display*) Miles dan Huberman mengatakan bahwa pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matrik jaringan kerja (Gunawan, 2016:211).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)
- Penarikan kesimpulan hasil dari penelitian yang menjawab penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan dikemukakan dalam bentuk gambaran dari objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interaktif model, pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus dan interaktif (Gunawan, 2016: 212).

### 3.6. Alur Kerangka Berpikir

